# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan menulis merupakan bagian dalam seluruh proses belajar seorang peserta didik selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis berarti menyampaikan ide kepada orang lain dalam bentuk tulisan. Nurhadi (2008:5) menyatakan, “Menulis adalah kegiatan melahirkan ide dan mengemas ide itu ke dalam bentuk lambang-lambang grafis berupa tulisan yang bisa dipahami orang lain”. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa tulisan itu digunakan untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan ide kepada orang lain secara tidak langsung.

Keterampilan menulis harus dikuasai oleh setiap siswa. Dengan menguasai keterampilan menulis, siswa akan mampu mengorganisasikan gagasan secara sistematik. Dikatakan demikian, karena dalam menulis, siswa menghubungkan fakta-fakta, kemudian menuangkan buah pikiran dalam bentuk tulisan. Selain itu, keterampilan menulis menuntut siswa mencari informasi sehubungan dengan topik yang ditulisnya. Dengan demikian, menulis merupakan kemampuan kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran menulis teks pidato menjadi salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa SMA/MA secara maksimal. Pembelajaran menulis naskah pidato terdapat pada kompetensi dasar 12.4 yaitu menyusun teks pidato. Keterampilan menulis naskah pidato diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar siswa mampu menulis

naskah pidato dengan bahasa yang baik dan benar. Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak (Depdiknas, 2005:871), sedangkan teks pidato adalah teks atau naskah yang digunakan oleh seorang yang berpidato untuk menyampaikan ide kepada orang banyak. Dengan menyadari betapa pentingnya teks pidato tersebut, keterampilan menulis teks pidato ini diajarkan kepada siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Menulis naskah pidato pada hakikatnya menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa tulis yang siap dilisankan. Sebuah naskah pidato memiliki struktur atau sistematika. Thomas Matulessti dalam blognya (matulessi.wordpress.com) yang berjudul "Menulis Pidato dengan Sistematika dan Bahasa yang Efektif" menyatakan bahwa bila hendak menulis teks pidato, kita perlu mengetahui terlebih dahulu pidato itu akan diucapkan pada kegiatan apa. Sebab isi pidato harus disesuaikan dengan situasi kegiatan.

Namun kenyataan di lapangan masih banyak siswa kelas X yang tidak mampu menulis naskah pidato dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada studi pendahuluan di SMA Negeri 2 Medan, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis naskah pidato adalah rendah. Kendala yang dialami siswa dalam menulis teks pidato adalah (1) kurangnya konsentrasi siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, (2) siswa kesulitan menulis pidato sesuai dengan unsur-unsur teks pidato yaitu pembuka, isi, dan penutup, (3) menulis teks pidato dengan memperhatikan ejaan yang benar.

Dalam skripsinya yang berjudul Perbedaan Menulis Naskah Pidato Improptu Dengan Naskah Pidato Naskah Oleh Siswa Kelas XI SMA Swasta

Parulian II Medan Tahun Pembelajaran 2007/2008, Sinaga (2008) menyebutkan bahwa hasil yang didapat dalam menulis naskah pidato improptu adalah rendah, sedangkan minat menulis naskah pidato adalah cukup.

Hal lain yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam menulis naskah pidato adalah model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran ini kurang relevan. Selama ini guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada pemaparan konsep, prinsip atau teori-teori menulis naskah pidato sehingga siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Kurangnya motivasi yang diberikan guru membuat siswa kurang berminat dalam menulis naskah pidato.

Untuk mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis naskah pidato, perlu dicarikan sebuah model pembelajaran yang menarik dan inovatif untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah pidato yaitu model pembelajaran *Kolb*. Model pembelajaran *Kolb* disarankan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi perbedaan gaya belajar siswa dan untuk mengkondisikan siswa dengan pembelajaran aktif. Model pembelajaran *Kolb* merupakan gaya belajar yang melibatkan pengalaman baru siswa, mengembangkan observasi, menciptakan konsep dan menggunakan teori untuk memecahkan masalah. *Kolb* menekankan bahwa pembelajaran akan efektif bila dimulai dengan pengalaman yang konkret.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Kolb* terhadap kemampuan menulis naskah pidato pada siswa SMA kelas X.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis.
2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis naskah pidato.
3. Kurangnya konsentrasi siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru.
4. Siswa kesulitan menulis pidato sesuai dengan unsur-unsur teks pidato.
5. Strategi dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis masih konvensional.
6. Model pembelajaran *Kolb* belum pernah digunakan guru dalam pembelajaran menulis naskah pidato.

## C. **Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tepat dan terarah, maka diperlukan pembatasan masalah. Oleh karena itu masalah yang diteliti pada penelitian ini terbatas pada kemampuan menulis naskah pidato oleh siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan dalam menulis naskah pidato dengan menggunakan model pembelajaran *Kolb* ?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan dalam menulis naskah pidato dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ?
3. Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Kolb* terhadap kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan ?

## E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. untuk memperoleh gambaran kemampuan menulis naskah pidato pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Kolb*
2. untuk memperoleh gambaran kemampuan menulis naskah pidato pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional
3. untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Kolb* terhadap kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas X SMA Negeri 2 Medan

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang pembelajaran menulis.

Manfaat praktis penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut.

1) Sebagai bahan masukan bagi guru bahasa Indonesia dalam mempersiapkan rencana pembelajaran.
2) Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia agar menggunakan model yang relevan dalam pembelajaran.
3) Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain yang meneliti permasalahan yang relevan.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY